

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif di antara perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang sejenis. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Tujuan utama perusahaan pada umumnya ialah memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, investor, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Disini manajemen dituntut untuk mampu mencapai target yang telah ditetapkan bersama oleh perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama per 1 tertentu. (Munawir 2007:33)

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on total assets*. Menurut Kasmir (2014:201) ROI merupakan rasio yang menunjukkan

hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja atau aktiva lancar, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Aktiva lancar yang mana digunakan untuk memenuhi keperluan produksi produk perusahaan yang akan menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan target laba. Kita akan mengetahui rasio ROI dengan menghitung laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva suatu perusahaan, dimana kita akan mengetahui keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.” Irfan Fahmi (2014:50)

Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya perusahaan kekurangan bahan baku, maka akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, akan mengakibatkan keterlambatan dalam penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang.

Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode atau satu tahun sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk investasi, dan salah satunya adalah investasi ke dalam

persediaan. Dengan melakukan investasi dana ke dalam persediaan maka perusahaan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dari investasi tersebut, karena persediaan kaitannya dengan manfaat masa depan. Bagi perusahaan manufaktur persediaannya berupa persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*) dan barang jadi (*finished good*). Meskipun demikian tidak berarti perusahaan harus menyediakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud tersebut. Karena masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan gudang, memperbesar kerugian dengan kemungkinan kerusakan pada barang persediaan, kualitasnya turun, barang usang, sehingga kesalahan-kesalahan seperti ini akan menekan keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek menekan keuntungan karena jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. rasio ini menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas. Dasar pemikiran penggunaan rasio aktivitas adalah harus ada keseimbangan antara tingkat penjualan dengan tingkat investasi dalam berbagai aktiva seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan.

Sektor otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hampir selama satu dekade ini, bisnis bidang otomotif mengalami perumbuhan. Salah satu contohnya dapat dilihat pada pertumbuhan angka penjualan mobil di Indonesia mengalami peningkatan. Kebutuhan akan transportasi yang aman dan nyaman membuat masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menggunakan alat transportasi pribadi. Sektor industri otomotif merupakan penyumbang terbesar melesatnya

pergerakan saham. Selain itu Indonesia memiliki potensi pasar terbuka lebar dalam industri otomotif dan merupakan sebuah peluang yang sangat bagus bagi pelaku usaha di bidang otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan-perusahaan swasta sekarang ini telah memasuki berbagai sektor kehidupan antara lain dibidang pertambangan, industri, tekstil, perakitan kendaraan dan lain-lain. Contoh perusahaan swasta nasional antara lain PT Astra Internasional (mengelola industri mobil dan motor), PT Indomobil (mengelola industri mobil), dan sebagainya.

Bagi investor informasi laba merupakan salah satu bahan pertimbangan apakah investor akan menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan atau tidak. Investor memiliki kecenderungan terhadap laba yang tinggi, karena semakin tinggi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor. Bagi investor informasi laba menunjukkan kekayaan pemilik yaitu apabila suatu perusahaan menghasilkan laba maka investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut atau disebut dividen, sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan bagi pemilik saham yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000-2014.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2.	ASII	PT. Astra International Tbk
3.	AUTO	PT. Astra Otopart Tbk
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
7.	INDS	PT. Indospring Tbk
8.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

10.	NIPS	PT. Nipress Tbk
11.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Uniersal Tbk
12.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
13.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
14.	UNTR	PT. United Tractor Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>



Tabel 1.2
Pertumbuhan Rata-rata *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Return On Investment*

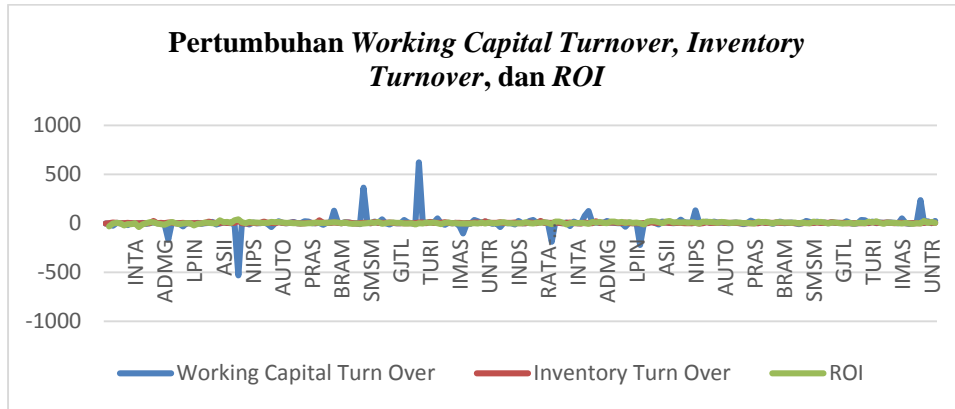
14 Perusahaan dalam Industri Otomotif Periode 2000-2014

Tahun	Working Capital Turn Over (kali)	Inventory Turn Over (kali)	Return On Investment (ROI)
2000	-1.01	5.16	-5.71
2001	-11.35	5.15	0.11
2002	-35.93	7.26	14.43
2003	7.31	7.20	5.64
2004	40.59	6.12	-4.82
2005	50.43	5.55	3.55
2006	-2.42	6.86	2.41
2007	6.45	7.06	5.34
2008	4.59	6.17	6.21
2009	-11.24	5.75	11.02
2010	19.24	5.51	11.80
2011	7.35	5.25	9.04
2012	7.73	4.90	8.61
2013	10.36	4.97	6.28
2014	25.74	4.83	5.08

Sumber : Data dari Laporan Keuangan Sektor Industri Otomotif 2000-2014. (diolah oleh peneliti)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2000-2014, *return on investment* sektor industri otomotif tiap periode rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan ROI tersebut diperkirakan karena berfluktuasinya beberapa variabel, diantaranya perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) yang menyebabkan perubahan tersebut. Apabila dalam tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan, maka jumlah hari dan perputaran modal kerja tersebut akan menjadi lebih sedikit, sehingga penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan akan lebih efisien. Perputaran persediaan merupakan indikasi untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada

persediaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan Perputaran Modal Kerja (WCTO), Perputaran Persediaan (ITO) dan *Return On Investment* (ROI) yang terjadi pada Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Data telah di olah oleh peneliti

Gambar Grafik 1.1

**Pertumbuhan *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover* dan ROI
Sektor Industri Otomotif periode 2000-2014**

Working Capital Turnover dari tahun 2000-2002 mengalami penurunan yg sangat signifikan, pada tahun 2003 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2005 yang sangat besar yaitu mencapai 50,43, pada tahun-tahun berikutnya *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan yang cukup signifikan kecuali pada tahun 2006 dan 2009 yang mengalami penurunan yang signifikan. *Working Capital Turnover* tertinggi pada tahun 2005 dan terendah pada tahun 2002.

Inventory Turnover dari tahun ke tahun terus berfluktuasi, pada tahun 2000-2001 mengalami penurunan sebesar 0,01%. Kemudian pada tahun 2003-2004 mengalami kenaikan yang mencapai angka 7,26 dan 7,20. Pada tahun 2008-2012 terus mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 0,14%. *Inventory Turnover* tertinggi pada tahun 2002 dan terendah pada tahun 2014.

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa sepanjang 2000-2014 pertumbuhan ROI rata-rata mengalami peningkatan. Namun ditengah kondisi yang membaik ini, terjadi penurunan yang cukup

signifikan pada tahun 2000 dan tahun 2004 yang mencapai angka negatif. Pertumbuhan ROI ini diperkirakan karena berfluktuasinya *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover*.

Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Terjadinya suatu perubahan didalam sebuah kinerja usaha dikarenakan modal kerja termasuk elemen yang mengalami proses perputaran. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Kemudian perputaran pesediaan (*Inventory Turnover*) juga menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan tersebut.

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran modal maka makin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disajikan dengan judul : “PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP ROI PADA SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF PERIODE 2000-2014”

B. Identifikasi Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, dan Agar lebih jelas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Working Capital turnover* mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2002. Dan menjadikan titik terendah pada *Working Capital turnover*.
2. *Inventory Turnover* relatif bergerak stabil dari tahun 2001-2014 dengan tidak terjadi peningkatan dan penurunan yang relatif besar dari semua perusahaan.
3. ROI mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan pada tahun 2000 – 2004 dan pada tahun 2011-2014 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Sektor industri otomotif periode 2000-2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Untuk menambah pemahaman dan alasan, serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.

d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian yang lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *working capital turn over* dan *inventory turn over* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *return on investment*. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang didapat diperkuliahan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sendiri, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar kinerja keuangan dan/ atau kesehatan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *working capital turn over* dan *inventory turn over* terhadap *return on investment*, untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha selalu membutuhkan dana, dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana pinjaman maupun modal sendiri, dapat

digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang paling likuid dan sangat penting dalam perusahaan. Modal kerja memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja. Di samping itu tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal kerja tersebut. Manajer keuangan menghadapi berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca.

Menurut Kasmir (2014:182), “Perputaran Modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.”. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik maka *return on*

investment perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik maka akan memperkecil tingkat *return on investment* perusahaan.

Inventory Turnover atau perputaran persediaan merupakan perbandingan antara *Cost Of Good Sold* di bagi rata-rata persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan perusahaan, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari barang yang diproduksi. Apabila *inventory turnover* perusahaan lebih rendah daripada kompetitornya, maka tingkat persediaannya menjadi lebih tinggi sehingga harus diturunkan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Dengan perputaran persediaan yang cepat perusahaan akan mendapatkan keuntungan dengan cepat, karena tidak ada persediaan barang di gudang yang dapat menambah biaya seperti biaya penyimpanan dan biaya perawatan. Dengan *inventory turnover* perusahaan diharapkan dapat mengetahui seberapa cepat perusahaan dapat memaksimalkan persediaan yang ada sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar dan cepat.

Agar dapat meningkatkan keuntungan (*Profitabilitas*) bagi perusahaan, perusahaan harus meningkatkan omset penjualan barang agar laba atau keuntungan meningkat, sehingga tidak ada penumpukan persediaan digudang.

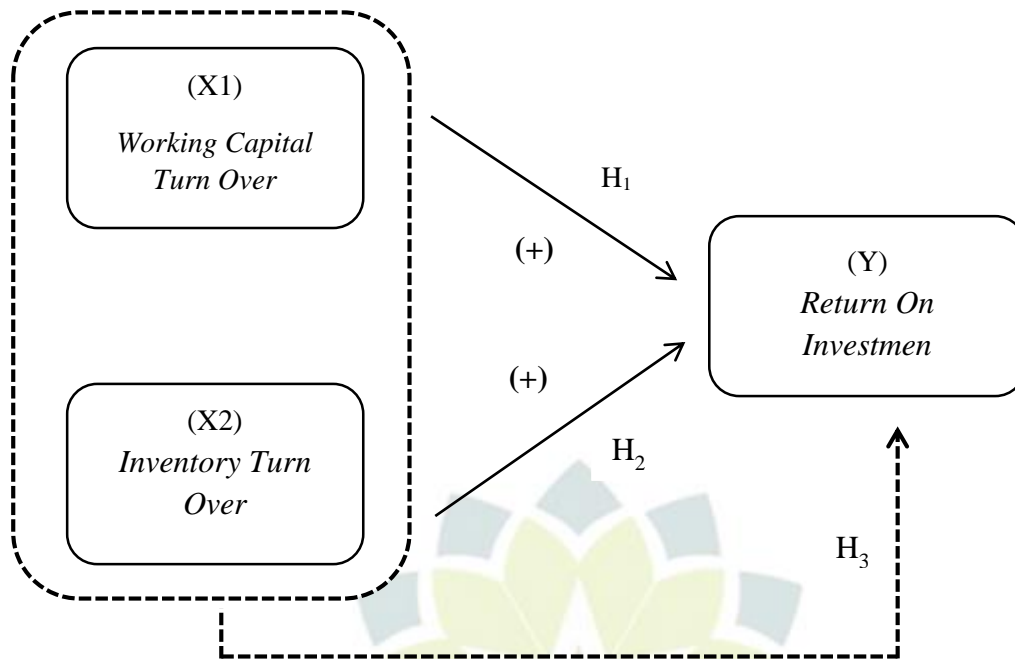
Tabel 1.3.

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Subjek Penelitian	Kesimpulan
1	Riska Munasofa (2015) “Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> ”	Variabel Bebas (X) : perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) dan perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) Variable Terikat (Y) : ROI	Sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Periode 2001-2010	Tidak terdapat pengaruh secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap ROI sedangkan secara parsial Terdapat pengaruh negatif <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> ekonomi
2.	Yesinta Detrasti (2013) “pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva tetap terhadap ROI	Variabel Bebas (X) : Perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap Variabel Terikat (Y) : ROI	PT Merek Tbk tahun 1998-2013	Bahwa secara simultan Perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap berpengaruh secara signifikan terhadap ROI, sedangkan secara parsial perputaran modal kerja yang memiliki pengaruh terhadap ROI.
3.	Juni Siswanto (2010) “Analisis Pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROA”	Variabel Bebas (X) : Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat (Y) : ROA	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI	Bahwa secara simultan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4.	Aulia Rahma (2009) “Pengaruh perputaran Modal Kerja terhadap ROI”	Variabel Bebas (X): Perputaran Modal Kerja Variabel Terikat (Y) : ROI	Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Perputaran Modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROI
5.	Irfani Wulansari (2009) “Pengaruh perputaran persediaan terhadap ROI”	Variabel Bebas (X): Perputaran persediaan Variabel Terikat (Y) : ROI	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap ROI

6.	Sri Anjani (2015) “Pengaruh <i>Working capital turnover, debt to equity ratio</i> dan <i>fixed assets turnover</i> terhadap <i>profitabilitas</i> ”	Variabel Bebas (X) : <i>working capital turnover, debt to equity ratio</i> dan <i>fixed assets turnover</i> Variabel Terikat (Y) : Profitabilitas	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	Bahwa secara simultan variabel <i>independen</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>dependen</i> , sedangkan secara parsial <i>working capital turnover</i> tidak berpengaruh, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>fixed assets turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan.
7.	Muhamad Sopani (2014) “Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA)”	Variabel Bebas (X) : Perputaran kas, perputaran persediaan Variabel Terikat (Y) : ROA	PT Semen Gresik Tbk Periode 1999-2013	Bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial perputaran kas berpengaruh sangat rendah dan negatif, dan perputaran persediaan berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap ROA
8.	Mulyana (2014) “Pengaruh <i>inventory turnover (ITO), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER), umur perusahaan, cash turnover (CTO)</i> dan <i>receivable turnover (RTO)</i> terhadap <i>return on investment (ROI)</i> ”.	Variabel Bebas (X) : <i>Inventory turnover, total asset turnover, debt to equity, umur perusahaan, cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> Variabel Terikat (Y) : ROI	Perusahaan <i>Real Estate And Property</i> yang terdaftar di BEI periode 2010-2013)	Bahwa secara simultan <i>Inventory turnover, total asset turnover, debt to equity, umur perusahaan, cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI. Secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap ROI adalah <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hubungan variable penelitian dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2

Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori-teori tentang *working capital turnover* dan *inventory turnover* yang telah dipaparkan sebelumnya, maka paradigma dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Dari gambar 1.2 dapat di jelaskan bahwa faktor *working capital turn over* (X1) dan *inventory turn over* (X2). Sedangkan *Return On Investment (ROI)* adalah Variabel Y. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Kasmir (2014:182) yang menjelaskan tentang Perputaran Modal Kerja atau *working capital turnover* dan menggunakan teori yang di kemukakan oleh Soemarsono (2004:392) yang menjelaskan tentang perputaran persediaan atau *inventory turnover*.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian, yang selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Working Capital Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat Pengaruh positif antara *Working Capital Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Inventory Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat Pengaruh positif antara *Inventory Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI .

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.

Ha : Terdapat Pengaruh positif antara *Working Capital Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap ROI pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI

